



HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN KEMATANGAN PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI FASE F DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BONJOL

Ramadani¹, Yasrial Chandra², Rila Rahma Mulyani³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: rd4775522@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.817>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 10 November 2025

Accepted: 18 November 2025

Published: 16 December 2025

Keywords:

Learning Interest

Career Maturity

Students



ABSTRAK

This research is motivated by student behavior problems such as the presence of students who lack attention in following lessons, the existence of students who have low motivation to do assignments, and the existence of students who do not have a clear learning direction or goals. This study aims to find out 1). Describe the learning interests of class XI phase F students at SMA N 1 Bonjol. 2). Describe the maturity of career selection of class XI phase F students at SMAN 1 Bonjol. 3). Testing the relationship between interest in learning and the maturity of career selection of class XI phase F students at SMAN 1 Bonjol. This study uses a quantitative approach with a correlational design. The research population was all students of class XI phase F, with a total of 313 with a simple random sampling technique or random sampling which produced a total of 175 respondents according to the research criteria. The results of the analysis showed that there was a significant relationship with a value of $-0.202 < \text{of a } p\text{-value of } 0.007$ with a weak correlation level. Based on these results, it is recommended for students to continue to increase their interest in learning in the maturity of career selection in order to support success in the learning process. For guidance and counseling teachers to continue to encourage and motivate students to be able to increase their interest in learning and the maturity of career selection in the school environment.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan perilaku peserta didik seperti adanya peserta didik yang kurangnya perhatian dalam mengikuti Pelajaran, adanya peserta didik yang rendahnya motivasi untuk mengerjakan tugas, dan adanya peserta didik yang belum memiliki arah atau tujuan belajar yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Mendeskripsikan minat belajar peserta didik kelas XI fase F di SMA N 1 Bonjol. 2). Mendeskripsikan kematangan pemilihan karir peserta didik kelas XI fase F di SMAN 1 Bonjol. 3). Menguji hubungan antara minat belajar dengan kematangan pemilihan karir peserta didik kelas XI fase F di SMAN 1 Bonjol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI fase F, dengan jumlah 313 dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak yang menghasilkan sejumlah 175 responden sesuai kriteria penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $-0,202 < \text{dari nilai } p\text{-value } 0,007$ dengan tingkat korelasi yang lemah. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajar dalam kematangan pemilihan karir agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Bagi guru bimbingan dan konseling untuk terus mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan minat belajar dan kematangan pemilihan karir di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Minat belajar, kematangan karir, peserta didik

PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga kesiapan menghadapi masa depan terutama dalam pemilihan karir ([Nasution et al., 2024](#)). Pemilihan karir merupakan proses penting yang memerlukan pembinaan secara berkelanjutan sejak dini. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengenali potensi diri, memahami berbagai pilihan karir, dan membuat keputusan yang sesuai dengan minat serta kemampuan mereka ([Mahaardhika et al., 2022](#)). Dengan adanya bimbingan yang tepat dan berkesinambungan, peserta didik dapat lebih matang dalam menentukan arah karir, sehingga siap menghadapi tantangan dunia kerja dengan percaya diri. Kematangan karir dipahami sebagai kemampuan individu dalam menguasai tugas-tugas yang berkaitan dengan perkembangan karir sesuai dengan tahapan yang dilalui ([Rifki & Anisah, 2021](#)). Hal ini tercermin dalam perilaku-perilaku yang diperlukan, seperti perencanaan karir yang matang, eksplorasi berbagai pilihan karir, kesadaran dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman mengenai dunia kerja ([Agustina et al., 2017](#)). Untuk meningkatkan kematangan karir, berbagai layanan dapat diberikan, salah satunya adalah bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah sehingga siswa dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan karir yang dihadapi.

Lebih lanjut ([Evi, 2020](#); [Ghassani et al., 2020](#); [Nasution et al., 2024](#)) menjelaskan aspek-aspek kematangan karir, antara lain: (1) perencanaan karir (*career planning*), yaitu aktivitas dalam mengumpulkan informasi dan sejauh mana keterlibatan individu dalam perencanaan karir; (2) eksplorasi karir (*career exploration*), yakni usaha mencari informasi dari berbagai sumber seperti orang tua, guru, konselor, maupun institusi; (3) pengetahuan tentang pengambilan keputusan karir (*decision making*), yakni kemampuan menggunakan pengetahuan dalam menyusun perencanaan karir; (4) pemahaman mengenai dunia kerja (*world of work information*) yang mencakup potensi diri, minat individu, serta pemahaman mengenai tuntutan pekerjaan; (5) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai (*knowledge of preferred occupational group*); (6) realisasi keputusan karir (*realization*), yaitu kemampuan membandingkan potensi diri dengan pilihan karir secara realistis; serta (7) orientasi karir (*career orientation*) yang meliputi kesiapan individu membuat keputusan yang tepat sesuai arah perkembangan karirnya.

Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas sudah seharusnya memiliki pilihan karir yang bersifat realistis, sesuai dengan tahapan perkembangan mereka ([Aminah et al., 2021](#)). Ciri peserta didik dengan kematangan karir tinggi antara lain meningkatnya kesadaran diri (*self-awareness*), bertambahnya pengetahuan mengenai pilihan karir yang sesuai, adanya kesinambungan antara *self-image* dengan tujuan karir, serta meningkatnya orientasi karir yang lebih realistis. Sebaliknya, peserta didik dengan tingkat kematangan karir yang rendah lebih cenderung terfokus pada hambatan maupun kegagalan yang dihadapi. Di sisi lain, faktor penting yang memengaruhi kematangan karir adalah minat belajar ([Zahro & Winingsih, 2024](#)). Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap kegiatan belajar yang dilakukan secara sukarela dan disertai perasaan senang ([Aswan, 2022](#); [Nardiyanto et al., 2024](#)).

Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, aktif dalam proses belajar, serta terbuka dalam menerima informasi baru yang berguna bagi perencanaan karirnya ([Budiasningrum et al., 2025](#)). Indikator minat belajar mencakup adanya pemusatan perhatian, perasaan senang terhadap pembelajaran, serta dorongan dan kecenderungan untuk berpartisipasi aktif demi memperoleh hasil belajar yang optimal ([Heri, 2019](#)). Dengan demikian, minat belajar tidak hanya berdampak pada hasil

akademik, tetapi juga berkontribusi pada proses pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 23 Oktober 2024 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonjol, ditemukan adanya peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran, rendah motivasi dalam mengerjakan tugas, serta belum memiliki arah belajar maupun tujuan karir yang jelas. Fenomena ini juga diperkuat melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran yang menyebutkan bahwa sebagian peserta didik memiliki minat belajar rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran, seperti meniru pekerjaan teman, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, serta sering membandingkan diri dengan teman lain.

Selain itu, wawancara dengan beberapa peserta didik pada Senin, 4 November 2024, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memutuskan pilihan karirnya. Mereka mengaku kurang memperoleh informasi tentang perencanaan karir, minim arahan dari orang tua, serta mengalami kesulitan dalam menyadari minat dan bakat yang dimiliki. Kondisi ini memperlihatkan adanya permasalahan nyata mengenai rendahnya minat belajar yang berdampak pada kurangnya kematangan dalam pemilihan karir. Berdasarkan paparan teori dan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan erat antara minat belajar dengan kematangan pemilihan karir peserta didik. Individu dengan minat belajar tinggi cenderung lebih matang dalam menentukan arah karir, karena mereka lebih terbuka terhadap informasi, mampu mengembangkan potensi diri, serta mampu melakukan evaluasi yang mendalam terhadap berbagai pilihan karir. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji hubungan minat belajar dengan kematangan pemilihan karir peserta didik kelas XI fase F di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonjol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, karena bertujuan untuk melihat hubungan antara minat belajar dengan kematangan pemilihan karir peserta didik. Pendekatan ini dipilih agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan antar variabel penelitian secara terukur ([Adiyanta, 2019](#)). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI fase F di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonjol yang berjumlah 313 orang. Dari jumlah tersebut, peneliti menggunakan teknik simple random sampling untuk menentukan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden. Berdasarkan perhitungan yang mengacu pada kriteria penelitian, diperoleh sampel sebanyak 175 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert yang disusun untuk mengukur dua variabel utama, yaitu minat belajar dan kematangan pemilihan karir peserta didik. Angket tersebut telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Data penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment Pearson* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 26.0. Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dan signifikansi antara variabel minat belajar dengan kematangan pemilihan karir peserta didik kelas XI fase F di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonjol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Minat Belajar

Variabel Minat Belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 27 butir pernyataan dengan 3 indikator utama. Setiap butir pernyataan

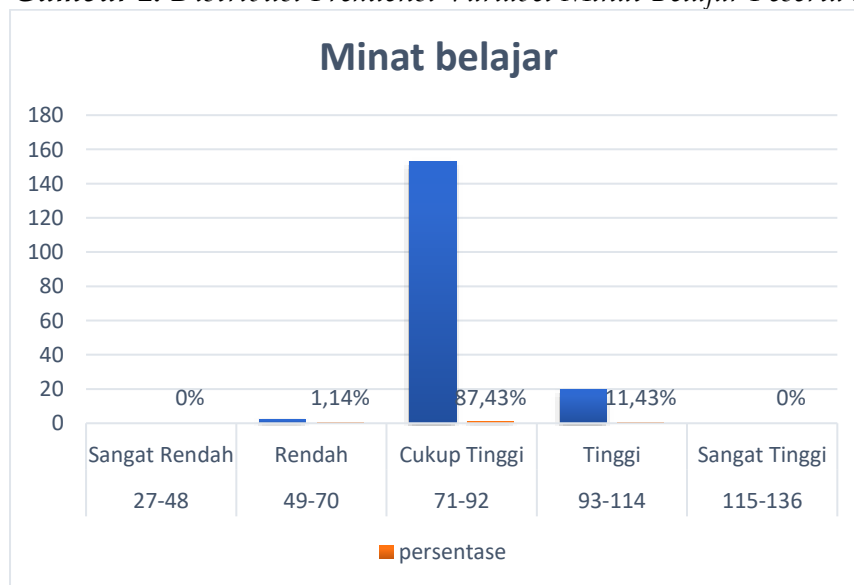
menggunakan skala Likert dengan skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+), dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1. Disribusi Frekuensi dan Kategori Skor Minat Belajar

Klasifikasi	Kategori	f	%
115-136	Sangat Tinggi	0	0%
93-114	Tinggi	20	11,43%
71-92	Cukup Tinggi	153	87,43%
49-70	Rendah	2	1,14%
27-48	Sangat Rendah	0	0%
jumlah		175	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi (0%). Sebanyak 20 peserta didik (11,43%) berada pada kategori tinggi, sedangkan mayoritas yaitu 153 peserta didik (87,43%) termasuk dalam kategori cukup tinggi. Selanjutnya, hanya terdapat 2 peserta didik (1,14%) yang berada pada kategori rendah, dan tidak ada peserta didik yang masuk kategori sangat rendah (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Peserta Didik



Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas XI Fase F berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 87,43%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar yang cukup baik. Selanjutnya, data akan diolah lebih lanjut sesuai dengan indikator-indikator minat belajar. Selanjutnya, interaksi sosial akan dibahas berdasarkan tiga indikatornya sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Minat Belajar Peserta Didik Berdasarkan Indikator

Indikator	Kategori Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Pemusatan perhatian, perasaan,	4,57%	30,28%	54,85%	9,71%	0,57%

dan pikiran karena adanya ketertarikan					
Perasaan senang terhadap pembelajaran	1,70%	30,30%	60,00%	8,00%	0%
Kemauan dan kecenderungan untuk aktif serta meraih hasil terbaik	1,71%	34,85%	57,14%	6,28%	0%

Berdasarkan rekapitulasi tabel 2, dapat dijelaskan bahwa minat belajar peserta didik kelas XI Fase F jika ditinjau dari tiga indikator utama menunjukkan kecenderungan yang relatif positif. Pada indikator pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran karena adanya ketertarikan, sebagian besar peserta didik (54,85%) berada pada kategori cukup tinggi dan 30,28% berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa cukup mampu memusatkan perhatian serta melibatkan perasaan dan pikiran mereka dalam proses pembelajaran karena adanya ketertarikan terhadap materi. Meski demikian, masih terdapat 9,71% peserta didik yang berada pada kategori rendah dan 0,57% pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar agar seluruh peserta didik dapat lebih optimal dalam memperhatikan pelajaran. Selanjutnya, pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran, sebagian besar siswa juga menunjukkan kecenderungan positif, dengan 60% berada pada kategori cukup tinggi dan 30,30% pada kategori tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki rasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih ada 8% peserta didik yang berada pada kategori rendah. Fakta ini menandakan bahwa meskipun secara umum suasana pembelajaran mampu menumbuhkan rasa senang, tetap diperlukan strategi pengajaran yang lebih variatif dan menarik untuk menjangkau peserta didik yang belum sepenuhnya merasakan kebahagiaan dalam belajar.

Adapun pada indikator kemauan dan kecenderungan untuk aktif serta meraih hasil terbaik, mayoritas peserta didik (57,14%) berada pada kategori cukup tinggi dan 34,85% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi yang cukup kuat untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta berusaha mendapatkan hasil belajar yang optimal. Kendati demikian, masih terdapat 6,28% peserta didik yang berada pada kategori rendah. Temuan ini memperlihatkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang kurang memiliki dorongan belajar maksimal sehingga memerlukan perhatian khusus dari pendidik. Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut mencerminkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan kecenderungan positif. Akan tetapi, adanya persentase tertentu pada kategori rendah menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi, inovasi strategi pembelajaran, serta perhatian lebih dari guru tetap diperlukan agar seluruh peserta didik dapat lebih termotivasi, aktif, dan terlibat secara menyeluruh dalam kegiatan belajar.

Deskripsi Kematangan Pemilihan Karir

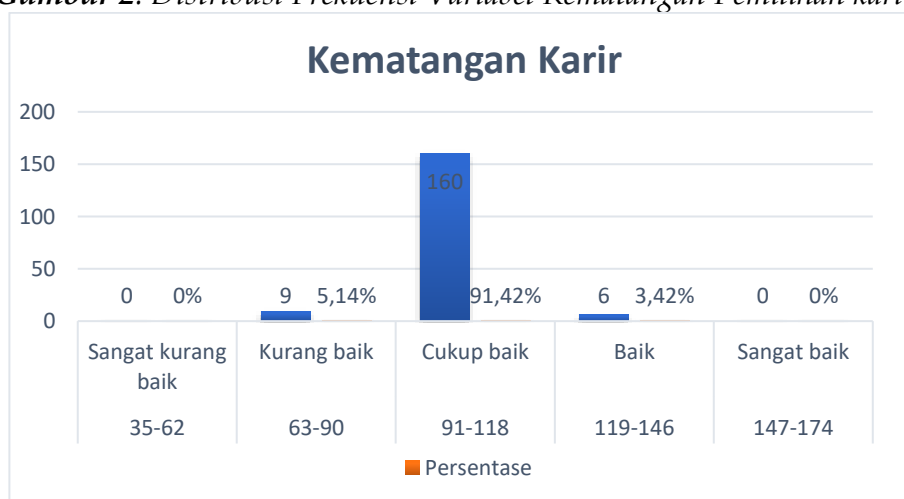
Sesuai dengan variabel penelitian, untuk mengetahui Kematangan pemilihan karir peserta didik dalam penelitian ini peneliti mengajukan angket sebanyak 35 item pernyataan tentang Kematangan pemilihan karir diajukan kepada responden penelitian. Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka perilaku disiplin peserta didik bisa dilihat dari tabel 12 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Skor Kematangan Pemilihan Karir

Klasifikasi	Kategori	f	%
147-174	Sangat baik	0	0%
119-146	Baik	6	3,42%
91-118	Cukup baik	160	91,42%
63-90	Kurang baik	9	5,14%
35-62	Sangat kurang baik	0	0%
Jumlah		175	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peserta didik dengan kematangan pemilihan karir terdapat 0 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori sangat baik, sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 3,42% berada pada kategori baik, sebanyak 160 peserta didik dengan persentase 91,42% berada pada kategori cukup baik, sebanyak 9 peserta didik 5,14% berada pada kategori kurang baik kemudian 0 peserta didik dengan persentase 0% berada pada kategori Sangat kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kematangan Pemilihan karir



Jadi kematangan pemilihan karir peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase 43,33% dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki kedisiplinan yang sangat tinggi. Selanjutnya, variabel kematangan pemilihan karir akan dibahas berdasarkan empat indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Kematangan Pemilihan Karir Peserta Didik

Indikator	Kategori Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik
Perencanaan Karir (<i>Career Planning</i>)	2,28%	33,14%	53,14%	11,42%	0%
Eksplorasi Karir	4%	33,14%	50,85%	12%	0%

<i>(Career Exploration)</i>					
Pengambilan Keputusan Karir (<i>Decision Making</i>)	0,57%	19,42%	59,42%	20%	0,57%
Pengetahuan tentang Dunia Kerja (<i>World of Work</i>)	0,57%	26,28%	56%	17,14%	0%

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek Perencanaan Karir (*Career Planning*), sebagian besar peserta didik yaitu sebesar 53,14% berada pada kategori cukup baik dan 33,14% berada pada kategori baik. Sementara itu, 2,28% sudah mencapai kategori sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa telah mulai menyusun rencana karir mereka dengan arah yang jelas, meskipun sebagian kecil sudah berada pada tahap yang lebih matang. Pada aspek Eksplorasi Karir (*Career Exploration*), hasil penelitian memperlihatkan bahwa 50,85% siswa berada pada kategori cukup baik, 33,14% pada kategori baik, dan 4% sudah mencapai kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif mencari dan menggali informasi mengenai pilihan karir yang sesuai dengan minat serta peluang yang tersedia.

Selanjutnya, pada aspek Pengambilan Keputusan Karir (*Decision Making*), mayoritas peserta didik yaitu sebesar 59,42% berada pada kategori cukup baik, dan 20% berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang berada pada kategori kurang baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa mulai memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan karir sesuai minat dan potensi yang dimiliki. Adapun pada aspek Pengetahuan tentang Dunia Kerja (*World of Work Information*), sebagian besar siswa berada pada kategori cukup baik sebesar 56%, diikuti oleh 26,28% pada kategori baik, dan 0,57% pada kategori sangat baik. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai dunia kerja, meskipun masih diperlukan bimbingan lebih lanjut agar pengetahuan mereka semakin luas dan mendalam. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir peserta didik berada pada kategori cukup baik hingga baik, dengan arah perkembangan yang positif dan berpotensi untuk terus ditingkatkan lagi.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, sebagai berikut:

Tabel 5. Rekap Uji Prasyarat Analisis

Uji	Statistik / Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	0,200	$> 0,05$	Data berdistribusi normal
Linearitas	0,630	$> 0,05$	Hubungan linear antara variabel minat belajar dengan kematangan pemilihan karir

Berdasarkan tabel rekap, dapat dijelaskan bahwa kedua prasyarat analisis terpenuhi.

1. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 25.0 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.
2. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel minat belajar dengan kematangan pemilihan karir. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,630 > 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear. Selain itu, nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar $0,008 < 0,05$ menguatkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan.

Dengan demikian, kedua uji prasyarat analisis, yaitu normalitas dan linearitas, menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk analisis uji korelasi.

1. Hubungan Minat Belajar dengan Kematangan Pemilihan Karir (Uji Korelasi)

Dari hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS versi 25.0 yang hasilnya dapat dilihat dari hubungan minat belajar dengan kematangan pemilihan karir Peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekap Hasil Uji Korelasi

		mb	kpk
Mb	Pearson	1	-.202**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	175	175
Kpk	Pearson	-.202**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	175	175

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan program statistic SPSS versi 25.0 dan menggunakan teknik Pearson maka pada tabel diperoleh korelasi sebesar -0,202 dan p-value sebesar 0,007. Berarti dalam uji pearson, p-value lebih kecil dari pada dari 0,05 maka data berkorelasi secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja H_a dapat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi lemah, yang artinya semakin meningkat minat belajar maka variabel kematangan pemilihan karir cenderung menurun, sebaliknya jika semakin menurun Tingkat kematangan pemilihan karir, maka variabel minat belajar juga cenderung meningkat.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai hubungan antara minat belajar dengan kematangan pemilihan karir peserta didik kelas XI Fase F di SMAN 1 Bonjol menunjukkan beberapa temuan penting yang dapat dianalisis berdasarkan indikator penelitian. Pembahasan ini disusun ke dalam dua bagian besar, yaitu (1) Minat Belajar Peserta Didik (2) Kematangan Pemilihan Karir Peserta Didik dan (3) Hubungan Minat Belajar dengan Kematangan Pemilihan Karir.

Minat Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas XI Fase F di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonjol secara umum berada pada kategori cukup tinggi (87,43%), dengan sebagian kecil pada kategori tinggi (11,43%) dan rendah (1,14%). Jika ditinjau lebih mendalam melalui indikator pemusatan perhatian, perasaan senang terhadap pembelajaran, serta kemauan untuk aktif dan berprestasi, ketiganya juga konsisten berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa siswa telah memiliki kecenderungan positif terhadap pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya mencapai kategori optimal. Kondisi ini dapat dipahami melalui pandangan Slameto (2015) bahwa minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas

pembelajaran karena adanya rasa senang dan keterlibatan emosional. Dengan demikian, capaian siswa yang dominan pada kategori cukup tinggi menggambarkan bahwa mereka sudah menunjukkan keterlibatan emosional, namun perlu penguatan lebih lanjut. Hal ini selaras dengan teori Sardiman (2018) yang menekankan bahwa minat belajar memengaruhi keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa; siswa dengan minat tinggi cenderung lebih fokus, aktif, dan termotivasi, sementara siswa dengan minat rendah lebih mudah bosan dan pasif.

Selanjutnya, faktor yang memengaruhi capaian tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal. Secara internal, minat belajar dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, kesiapan belajar, serta kondisi psikologis. Sementara secara eksternal, faktor seperti metode pembelajaran guru, dukungan keluarga, serta lingkungan belajar sangat menentukan ([Uno, 2011](#)). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang jelas, variatif, dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian ([Sari & Astuti, 2020](#)) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif mampu mengurangi kejenuhan, menumbuhkan rasa penasaran, serta memperkuat minat belajar. Selain itu, dukungan lingkungan yang harmonis, baik dari guru maupun teman sebaya, terbukti menjadi faktor penting yang memperkuat keterlibatan emosional siswa terhadap pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa minat belajar memiliki peran krusial dalam pencapaian prestasi akademik siswa. Meskipun mayoritas siswa sudah berada pada kategori cukup tinggi, peningkatan ke kategori tinggi bahkan sangat tinggi masih diperlukan. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, pemberian motivasi yang berkesinambungan, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

Pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran karena ketertarikan

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar peserta didik terlihat dari indikator pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan. Dari 175 peserta didik, sebagian besar berada pada kategori cukup tinggi (54,85%) dan tinggi (30,28%), sedangkan kategori sangat tinggi hanya 4,57%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat ketertarikan yang positif terhadap pembelajaran. Ketertarikan berperan penting dalam meningkatkan fokus dan perhatian siswa. Menurut ([Santrock, 2021](#)) menyatakan bahwa perhatian memungkinkan kesadaran terpusat pada stimulus tertentu dan mengabaikan gangguan lain. Siswa yang tertarik cenderung lebih fokus, mengurangi distraksi, dan lebih optimal dalam menerima informasi. Selain itu, ketertarikan memengaruhi emosi positif, seperti rasa senang dan puas, yang mendorong motivasi intrinsik serta partisipasi aktif dalam belajar ([Ormrod, 2020](#)). Ketertarikan juga meningkatkan pemusatan pikiran, memudahkan pengolahan informasi, dan integrasi pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya ([Schunk et al., 2022](#)). Temuan ini sejalan dengan ([Hidi & Renninger, 2019](#)) yang menyatakan bahwa ketertarikan berhubungan langsung dengan keterlibatan kognitif, afektif, dan atensional siswa. Dengan demikian, ketertarikan merupakan faktor kunci dalam memfasilitasi perhatian, perasaan positif, dan fokus pikiran selama pembelajaran. Guru dapat memanfaatkannya melalui strategi pembelajaran relevan, media interaktif, dan lingkungan kelas yang mendukung.

Perasaan senang terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, indikator perasaan senang terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup tinggi (60%) dan

tinggi (30,3%), sedangkan kategori sangat tinggi hanya 1,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan kesenangan saat mengikuti pembelajaran, terlihat dari antusiasme, partisipasi aktif, dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas kelas. Perasaan senang merupakan emosi positif yang muncul saat siswa terlibat dalam aktivitas sesuai minatnya atau berhasil memahami konsep (Schunk et al., 2022). Emosi ini meningkatkan motivasi intrinsik, ketekunan, dan keinginan untuk belajar. Selain itu, suasana hati positif berpengaruh pada keterlibatan kognitif, memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih efektif, dan memperkuat daya ingat (Ormrod, 2020; Santrock, 2021). Temuan ini didukung oleh penelitian (Lee & Jung, 2022) yang menyatakan bahwa siswa yang merasakan kesenangan dalam belajar menunjukkan partisipasi lebih tinggi, hubungan sosial lebih baik, dan hasil akademik optimal. Faktor yang memengaruhi perasaan senang antara lain relevansi materi, metode mengajar guru, serta interaksi sosial di kelas. Dengan demikian, perasaan senang merupakan komponen penting dalam menciptakan pengalaman belajar efektif. Guru dapat menumbuhkannya melalui pembelajaran kontekstual, media interaktif, dan hubungan interpersonal positif dengan siswa.

Kemauan dan kecenderungan untuk aktif serta memperoleh hasil terbaik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup tinggi (57,14%) dan tinggi (34,85%) terkait kemauan dan kecenderungan untuk aktif dalam pembelajaran, sedangkan kategori sangat tinggi hanya 1,7%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi kuat untuk terlibat aktif, terlihat dari partisipasi dalam diskusi, inisiatif bertanya, kerjasama kelompok, serta upaya mencapai hasil belajar optimal. Kemauan untuk aktif merupakan manifestasi motivasi berprestasi (*achievement motivation*) yang mendorong keterlibatan perilaku dan fokus energi untuk mengatasi tantangan belajar (Schunk et al., 2022). Selain itu, kecenderungan ini terkait dengan orientasi tujuan (*goal orientation*); siswa dengan *mastery goal orientation* fokus pada penguasaan materi, sedangkan siswa dengan *performance goal orientation* berupaya menunjukkan kemampuan terbaiknya (Ormrod, 2020). Keduanya dapat berjalan bersamaan untuk meningkatkan partisipasi dan usaha belajar. Partisipasi aktif juga berdampak positif pada pencapaian akademik, pengembangan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis (Santrock, 2021). Penelitian (Wang & Eccles, 2023) menambahkan bahwa siswa yang berkemauan tinggi cenderung menetapkan standar tinggi, melakukan regulasi diri, dan mencari umpan balik untuk meningkatkan kinerja. Strategi seperti diskusi terbuka, presentasi, dan evaluasi berbasis proyek dapat memfasilitasi pengembangan kecenderungan ini. Dengan demikian, kemauan dan kecenderungan siswa untuk aktif dalam pembelajaran merupakan indikator penting motivasi berprestasi, dan guru berperan besar melalui pembelajaran partisipatif, tantangan yang sesuai, serta umpan balik yang membangun.

Kematangan Pemilihan Karir

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup baik (91,42%) terkait kematangan pemilihan karir, sedangkan kategori baik hanya 3,42%, dan kurang baik 5,14%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesiapan yang memadai dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir. Kematangan karir mencakup kemampuan memahami diri, mengenali peluang, merencanakan langkah, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab (Savickas, 2020). Indikator yang menonjol meliputi perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, dan pengetahuan dunia kerja,

dengan sebagian besar siswa berada pada kategori cukup baik (50–59%). ([Santrock, 2021](#)) menekankan bahwa kematangan karir tidak hanya berkaitan dengan pemilihan pekerjaan, tetapi juga pemahaman dinamika dunia kerja, kemampuan beradaptasi, dan kesediaan belajar. Siswa dengan kematangan karir tinggi cenderung proaktif mencari informasi, mengeksplorasi berbagai alternatif, serta menetapkan langkah strategis sebelum mengambil keputusan. ([Hirschi & Spurk, 2022](#)) menunjukkan bahwa faktor internal (efikasi diri, minat, kejelasan tujuan) dan eksternal (dukungan keluarga, guru, lingkungan sekolah) memengaruhi kematangan karir. Penelitian ([Zhang et al., 2023](#)) menambahkan bahwa siswa yang matang secara karir mampu mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan, mempersiapkan diri melalui pendidikan dan pelatihan, serta mengambil keputusan secara lebih yakin dibanding siswa dengan kematangan karir rendah. Dengan demikian, pengembangan kematangan pemilihan karir sejak sekolah menengah penting dilakukan melalui bimbingan karir, pengenalan dunia kerja, dan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan bidang pekerjaan.

Perencanaan Karir (*Career Planning*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup baik (53,14%) dan baik (33,14%) dalam perencanaan karir, dengan sebagian kecil pada kategori sangat baik (2,28%) dan kurang baik (11,42%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kesadaran dan langkah awal dalam merencanakan karir, seperti menetapkan tujuan, menyusun strategi, dan mencari informasi terkait bidang pekerjaan, meski masih ada yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Perencanaan karir merupakan proses sistematis untuk menentukan tujuan karir, merancang strategi, dan mengatur langkah yang diperlukan untuk mencapainya ([Greenhaus et al., 2022](#)). Proses ini mencakup analisis diri, eksplorasi peluang, pengambilan keputusan, dan implementasi rencana, yang membantu individu meminimalkan ketidakpastian serta meningkatkan kesiapan menghadapi perubahan di dunia kerja ([Savickas, 2020](#)). Selanjutnya, ([Santrock, 2021](#)) menekankan bahwa perencanaan karir dipengaruhi oleh pengetahuan diri, informasi dunia kerja, dan dukungan lingkungan, termasuk guru, orang tua, dan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian ([Wang et al., 2023](#)) menunjukkan bahwa siswa dengan rencana karir jelas memiliki motivasi belajar lebih tinggi, lebih aktif dalam pengembangan diri, dan lebih siap menghadapi transisi ke dunia kerja atau pendidikan tinggi. Dengan demikian, perencanaan karir merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Sekolah dapat memfasilitasi hal ini melalui konseling karir, kunjungan industri, magang, dan pelatihan keterampilan abad 21 yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Eksplorasi Karir (*Career Exploration*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup baik (50,85%) dan baik (33,14%) dalam melakukan eksplorasi karir, sedangkan sebagian kecil berada pada kategori sangat baik (4%) dan kurang baik (12%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah aktif mencari informasi tentang jurusan kuliah, prospek pekerjaan, serta berkonsultasi dengan guru BK atau memanfaatkan media digital, meskipun kedalaman eksplorasi bervariasi tergantung motivasi pribadi, akses informasi, dan dukungan lingkungan. Eksplorasi karir merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai pilihan pekerjaan, jalur pendidikan, serta pemahaman diri melalui eksplorasi diri (Minat, bakat, nilai, kepribadian) dan eksplorasi lingkungan (Persyaratan pekerjaan, peluang, kondisi kerja) ([Flum & Blustein, 2022](#); [Lent et al., 2020](#)). Siswa yang aktif mengeksplorasi karir cenderung lebih siap

menghadapi transisi ke pendidikan tinggi atau dunia kerja, meningkatkan kepercayaan diri, dan mampu membuat rencana karir yang realistis ([Santrock, 2021](#)). Penelitian ini sejalan dengan studi ([Guan et al., 2023](#)) yang menunjukkan bahwa eksplorasi karir berhubungan positif dengan kematangan karir, kepuasan pilihan karir, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Faktor pendukung eksplorasi karir meliputi informasi yang akurat, bimbingan dari guru atau mentor, dan kesempatan memperoleh pengalaman langsung. Dengan demikian, eksplorasi karir merupakan tahap penting dalam pengembangan kematangan karir, dan sekolah dapat memfasilitasi hal ini melalui layanan bimbingan karir, akses informasi digital, serta kolaborasi dengan dunia industri.

Pengetahuan Membuat Keputusan Karir (*Decision Making*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup baik (59,42%) dan baik (19,42%) dalam kemampuan membuat keputusan karir, dengan sebagian kecil pada kategori sangat baik (0,57%) dan kurang baik (20%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami dasar-dasar pengambilan keputusan karir, seperti mempertimbangkan minat, bakat, nilai pribadi, peluang kerja, dan tingkat pendidikan, meski sebagian masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Membuat keputusan karir merupakan proses kognitif yang meliputi identifikasi tujuan, pengumpulan informasi, evaluasi alternatif, serta pemilihan opsi terbaik sesuai dengan diri dan kondisi lingkungan ([Gati & Levin, 2022](#)). Kemampuan ini memerlukan pemahaman tentang diri sendiri dan dunia kerja, serta keyakinan diri (*self-efficacy*) dan perkiraan hasil yang diharapkan (*outcome expectations*) ([Lent et al., 2020](#); [Santrock, 2021](#)). Temuan ini sejalan dengan ([Krumboltz & Worthington, 2023](#)), yang menyatakan bahwa pengetahuan membuat keputusan karir berkorelasi positif dengan kematangan karir, kepuasan pilihan karir, dan kesiapan menghadapi transisi pendidikan ke dunia kerja. Dukungan bimbingan karir yang terstruktur dan simulasi pengambilan keputusan terbukti meningkatkan keterampilan ini. Dengan demikian, pengetahuan membuat keputusan karir merupakan keterampilan penting yang dapat membantu siswa memilih jalur pendidikan dan pekerjaan yang tepat. Sekolah dapat mendukung pengembangan keterampilan ini melalui bimbingan karir, pelatihan pengambilan keputusan, dan penyediaan informasi karir yang akurat.

Pengetahuan Dunia Kerja (*Work of Work Information*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup baik (56%) dan baik (26,28%) dalam pengetahuan tentang dunia kerja, dengan sebagian kecil pada kategori sangat baik (0,57%) dan kurang baik (17,14%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar mengenai karakteristik pekerjaan, tuntutan kompetensi, prospek, dan keterampilan yang dibutuhkan, meskipun tingkat penguasaan masih perlu ditingkatkan. Pengetahuan dunia kerja merupakan komponen penting dalam kematangan karir karena membantu individu menghubungkan potensi diri dengan peluang yang tersedia di pasar kerja. Informasi ini mencakup deskripsi pekerjaan, kualifikasi pendidikan, peluang pengembangan karir, kondisi lingkungan kerja, serta tren kebutuhan tenaga kerja masa depan ([Lent et al., 2020](#)). Siswa yang memahami aspek-aspek ini lebih mampu membuat keputusan karir yang realistis dan sesuai dengan kemampuan mereka ([Savickas, 2020](#)). Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan dunia kerja mendukung kesiapan karir siswa dan meminimalkan ketidaksesuaian antara pilihan karir dengan realitas lapangan. Sekolah dan konselor dapat meningkatkan pemahaman ini melalui bimbingan karir, seminar, kunjungan industri, magang, dan pemanfaatan platform digital berbasis karir.

Hubungan Minat Belajar dengan Kematangan Pemilihan Karir

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar -0,202 dengan p-value sebesar 0,007. Karena p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara minat belajar dan kematangan pemilihan karir siswa. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin rendah tingkat kematangan pemilihan karir yang dimiliki, dan sebaliknya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya minat belajar dalam mempengaruhi kematangan pemilihan karir siswa. Sekolah dan pendidik perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan minat belajar siswa sebagai bagian dari upaya mempersiapkan mereka menghadapi tantangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Minat Belajar dengan Kematangan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas XI Fase F di SMAN 1 Tigo Bonjol dapat diambil kesimpulan minat belajar peserta didik kelas XI fase F di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonjol berada pada kategori cukup tinggi. Kematangan pemilihan karir peserta didik kelas XI Fase F di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonjol berada pada kategori cukup baik. Terdapat hubungan minat belajar dengan kematangan peserta didik kelas XI Fase F di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonjol.

REFERENSI

- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan studi penelitian empiris: Penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Agustina, N., Nurmaisara, O., & Anggriana, T. M. (2017). Upaya meningkatkan kematangan pemilihan karir melalui bimbingan kelompok dengan teknik problem solving. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 195–200.
- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan self efficacy dengan kematangan karier peserta didik kelas XII SMA. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5907>
- Aswan, A. R. (2022). Mengidentifikasi minat belajar bahasa Arab pada siswa. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 81–88. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1723>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Budiasningrum, R. S., Setiawan, J., & Efendi, A. S. (2025). PENTINGNYA PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 295–304. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.5017>
- Evi, S. H. (2020). ANALISIS ASPEK-ASPEK PEMBENTUK KEMATANGAN KARIER PADA

MAHASISWA PSIKOLOGI ANGKATAN 2016 DI UNIVERSITAS INFORMATIKA DAN BISNIS BANDUNG. *In Search*, 68–76.

- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Flum, H., & Blustein, D. L. (2022). Vocational exploration and career development in adolescence. *Journal of Career Development*, 49(1), 60–75.
- Gati, I., & Levin, N. (2022). Making better career decisions: From theory to practice. *Journal of Career Assessment*, 30(1), 45–61.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan kematangan karir siswa smp melalui pelatihan perencanaan karir. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Godshalk, V. M. (2022). *Career Management (6th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Guan, Y., Wang, F., & Li, X. (2023). Career exploration and career maturity: The mediating role of career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 142, 91–105.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2019). Interest, attention, and motivation in learning. New York: Routledge.
- Hirschi, A., & Spurk, D. (2022). Career adaptability, career decision-making, and career maturity: Current trends and future directions. *Journal of Vocational Behavior*, 132, 56–70.
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Krumboltz, J. D., & Worthington, R. L. (2023). *Career Decision Making: Empowering Career Choices in the 21st Century*. New York: Routledge.
- Lee, J., & Jung, H. (2022). The role of positive emotions in student engagement: A classroom perspective. *Journal of Educational Psychology*, 114(1), 50–65.
- Lent, R.W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2020). *Social Cognitive Career Theory*. New York: Routledge.
- Mahaardhika, I. M., Putra, P. A. G. S., Dewi, N. P. A. A. K., & Wirsiasih, K. (2022). Pengembangan potensi diri dan perencanaan karir siswa SMK PGRI 3 Denpasar melalui bimbingan karir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 3(1), 187–194. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7447620>
- Nardiyanto, N., Sumaryoto, S., & Prasetyono, H. (2024). Pengaruh Minat Belajar Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 179–188. <http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v7i2.20031>
- Nasution, A. Z. I., Daharnis, D., & Ifdil, I. (2024). Penerapan teknologi informasi dalam bimbingan karir: Implikasi terhadap kematangan karir siswa SMA. *Jurnal Edukasi: Jurnal*

Bimbingan Konseling, 10(2), 239–254.

Ormrod, J. E. (2020). *Human Learning* (8th ed.). New York: Pearson.

Rifki, P. N., & Anisah, L. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa semester akhir fakultas psikologi universitas x di Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 62–69.

Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sari, M., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 8(2), 155–162.

Savickas, M. L. (2020). *Career Counseling* (3rd ed.). Boston: Pearson.

Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2022). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (6th ed.). Boston: Pearson.

Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wang, M. T., & Eccles, J. S. (2023). Student motivation and engagement in learning contexts: A contemporary perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 72, 88–102.

Zahro, H. H. A., & Winingsih, E. (2024). HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MINAT KARIER TERHADAP KEMATANGAN KARIER SISWA DI SMA NEGERI 1 WRINGINANOM. *Jurnal BK UNESA*, 14(3).

Zhang, X., Wang, L., & Li, Y. (2023). Factors influencing career maturity among high school students: A mixed-method study. *Career Development Quarterly*, 71(2), 101–115.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA